

PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER JUJUR SISWA

Erni Laoli¹, Famahato Lase², Hosianna Rodearni Damanik³, Justin Foera-era Lase⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ernilaoli20@gmail.com

Article History

Received: 14-02-2026

Revision: 22-02-2026

Accepted: 07-03-2026

Published: 10-03-2026

Abstract. This study was motivated by the low level of students' honesty character, reflected in behaviors such as cheating, lying, and denying mistakes at SMK Negeri 3 Hiliserangkai. The research aimed to analyze the effect of classical guidance services and information services on improving students' honesty character, both simultaneously and partially. A quantitative associative approach was employed using multiple linear regression analysis. The population consisted of 190 students, with a purposive sample of 30 eleventh-grade TKJ students. Data were collected through a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using prerequisite tests and regression hypothesis testing. The findings revealed that classical guidance and information services had a significant effect on enhancing students' honesty character, both jointly and individually. Improvement was indicated by the difference in scores before and after the intervention. These results confirm that structured guidance and counseling interventions are effective in strengthening the internalization of honesty values and contribute significantly to the reinforcement of character education in schools.

Keywords: Classical Guidance, Information Services, Honesty Character, Character Education

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter jujur siswa yang ditunjukkan melalui perilaku menyontek, berbohong, dan tidak mengakui kesalahan di SMK Negeri 3 Hiliserangkai. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap peningkatan karakter jujur siswa, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain analisis regresi linear berganda. Populasi berjumlah 190 siswa, dengan sampel 30 siswa kelas XI-TKJ yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dan layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter jujur siswa, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Peningkatan terlihat dari perubahan skor sebelum dan sesudah pemberian layanan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi bimbingan dan konseling berbasis layanan terstruktur efektif dalam memperkuat internalisasi nilai kejujuran siswa, sehingga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Layanan Informasi, Karakter Jujur, Pendidikan Karakter

How to Cite: Laoli, E., Lase, F., Damanik, H. R., & Lase, J. F. (2026). Pengaruh Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2292-2303. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5172>

PENDAHULUAN

Fenomena kemerosotan karakter jujur di kalangan peserta didik menjadi isu strategis dalam diskursus pendidikan kontemporer. Praktik ketidakjujuran seperti menyontek, memanipulasi tugas, memberikan alasan palsu atas ketidakhadiran, hingga tidak mengakui kesalahan mencerminkan adanya defisit integritas yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan pembentukan kepribadian. Dalam konteks pendidikan nasional, persoalan ini bertentangan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan moral peserta didik. Dengan demikian, pengembangan karakter jujur bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan fondasi esensial dalam membentuk generasi yang berintegritas.

Karakter jujur dipahami sebagai keselarasan antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang berlandaskan nilai kebenaran (Laka et al., 2024). Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan kejujuran lisan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, komitmen terhadap janji, keberanian membela kebenaran, serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Dalam perspektif teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, internalisasi nilai kejujuran berkembang secara bertahap mulai dari orientasi menghindari hukuman hingga pada tahap prinsip moral universal (Lase, 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur memerlukan intervensi pendidikan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar peserta didik mampu bergerak menuju tingkat moralitas yang lebih matang.

Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran sentral dalam membangun kultur kejujuran melalui proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling. Namun, hasil observasi di SMK Negeri 3 Hiliserangkai menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memperlihatkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai kejujuran. Praktik menyontek saat ujian, ketidakterbukaan dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya kesadaran untuk mengakui kesalahan mengindikasikan bahwa layanan pembinaan karakter belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya strategi intervensi yang lebih efektif, khususnya melalui optimalisasi layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi.

Layanan bimbingan klasikal merupakan pendekatan preventif dan pengembangan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan potensi diri secara menyeluruh (Saputra et al., 2024). Melalui kegiatan yang terstruktur, interaktif, dan reflektif, layanan ini memungkinkan internalisasi nilai secara kolektif dan sistematis. Sementara itu, layanan informasi berfungsi memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai norma, konsekuensi moral, serta pentingnya integritas dalam

kehidupan pribadi dan sosial (Lase, 2026). Sinergi kedua layanan tersebut diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dalam menanamkan nilai kejujuran secara sadar dan sukarela. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan strategi yang sistematis dan terintegrasi dalam pengelolaan sekolah. Studi yang dilakukan oleh Harahap et al. (2025) melalui *systematic literature review* menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis cerita efektif dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa karena narasi mampu membangun pemahaman moral secara kontekstual dan reflektif. Sementara itu, Istiqomah dan Nursifah (2024) menekankan bahwa manajemen kesiswaan yang terstruktur berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui perencanaan, pembinaan, dan pengawasan yang konsisten. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada sistem pengelolaan dan intervensi yang terencana, sehingga sekolah perlu menghadirkan layanan yang mampu membentuk perilaku sosial dan moral peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap peningkatan karakter jujur siswa di SMK Negeri 3 Hiliserangkai, baik secara simultan maupun parsial. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan model layanan yang lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menjunjung tinggi nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap peningkatan karakter jujur siswa. Desain analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal (X1) dan layanan informasi (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah karakter jujur siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Hiliserangkai pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian berjumlah 190 siswa yang tersebar pada enam kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh 30 siswa kelas XI-TKJ sebagai responden. Teknik ini dipilih untuk memastikan subjek penelitian memiliki kebutuhan dan kondisi yang sesuai dengan fokus kajian. Dengan demikian, sampel diharapkan mampu memberikan data yang representatif untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator karakter jujur serta komponen layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin ketepatan dan konsistensi pengukuran. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi normalitas, homogenitas, dan linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menentukan besaran pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, terhadap peningkatan karakter jujur siswa.

HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Hiliserangkai menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dan layanan informasi memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter jujur peserta didik kelas XI-TKJ. Berdasarkan hasil pengolahan data, kedua layanan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan indikator kejujuran, seperti keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi antara perkataan dan tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi layanan bimbingan yang terstruktur mampu membentuk perilaku jujur secara lebih sistematis.

Secara parsial, bimbingan klasikal memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan layanan informasi, terutama dalam membangun kesadaran nilai dan refleksi moral siswa melalui dinamika kelas yang interaktif. Sementara itu, layanan informasi berperan dalam memperluas pemahaman siswa mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan akademik maupun sosial. Ketika kedua layanan diberikan secara terpadu, terjadi peningkatan skor karakter jujur yang lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan bimbingan klasikal dan layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter tidak hanya bergantung pada satu bentuk layanan, melainkan memerlukan sinergi program bimbingan yang terencana dan berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih optimal di lingkungan sekolah.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi normalitas data. Jika data tidak normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan.

Tabel 1. Uji normalitas X1

Bimbingan Klasikal	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Karakter Jujur	0,942	6	0,672

Tabel 2. Uji normalitas X2

Layanan Informasi	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Karakter Jujur	0.923	4	0.556

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Bimbingan Kelompok (X1), dan Layanan Informasi (X2) terhadap Karakter Jujur (Y). Kriteria uji Shapiro-Wilk adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal akan tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih dari 0,05 atau Bimbingan Klasikal ($0,672 > 0,05$) dan Layanan Informasi ($0,556 > 0,05$). Maka dapat ditegaskan bahwa data penelitian Bimbingan Klasikal, dan Layanan Informasi Terhadap Karakter Jujur (Y) adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Uji Homogenitas Data

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis, yaitu *one Way ANOVA*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity of Variances* berikut ini.

Tabel 3. Uji homogenitas X1

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Jujur	Based on Mean	1,774	3	17	0,190

Tabel 4. Uji homogenitas X2

	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
	Based on Mean				
Karakter Jujur	.704		4	20	.598

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Levene Statistic uji homogenitas data lebih dari 0,05, atau Bimbingan Klasikal ($0,190 > 0,05$) dan Layanan Informasi ($0,598 > 0,05$) maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel: Peningkatan Karakter Jujur (Y), Bimbingan Klasikal (X1), dan Layanan Informasi (X2) adalah bervariasi homogen dan data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Uji Linieritas

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 5. Uji linearitas variabel X1

Anova Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur * Bimbingan Klasikal & Layanan Informasi	Between Groups	(Combined)	303,810	12	25,317	1,454	0,234
		Linearity	1,700	1	1,700	0,098	0,759
		Deviation from Linearity	302,110	11	27,465	1,577	0,193
	Within Groups		296,057	17	17,415		
	Total		599,867	29			

Tabel 6. Uji linearitas variabel X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur * Layanan Informasi	Between Groups	(Combined)	162.417	9	18.046	0.825	0.601
		Linearity	19.698	1	19.698	0.901	0.354
		Deviation from Linearity	142.718	8	17.840	0.816	0.598
	Within Groups		437.450	20	21.873		
	Total		599.867	29			

Berdasarkan output *anova tabel* pada tabel di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas Karakter Jujur (Y) dengan Bimbingan Klasikal (X1) dan Layanan Informasi (X2). Nilai signifikansi pada *deviation from linearity* pada kedua tabel diatas menunjukkan lebih dari 0,05 atau bimbingan klasikal ($0,193 > 0,05$) dan Layanan Informasi ($0,598 > 0,05$). Sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel Karakter Jujur (Y) dengan Bimbingan Klasikal dan Karakter Jujur (Y) dan Layanan Informasi terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap peningkatan karakter jujur siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil uji pengaruh secara bersama-sama variabel X1, X2 terhadap Y

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14640.637	2	7320.318	74.154	0,000 ^b
	Residual	2665.363	27	98.717		
	Total	17306.000	29			

a. Dependent Variable: Peningkatan Karakter Jujur (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2).

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Bimbingan Klasikal (X1) dan Layanan Informasi (X2) terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur siswa.

Ha : Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 74,154 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Kesimpulan, karena F

hitung lebih besar daripada F_{tabel} ($74,154 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Karakter Jujur Siswa. Pengujian koefisien variabel Layanan Informasi dan perumuskan hipotesis, sebagai berikut.

H_0 : Layanan Informasi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas.

H_a : Layanan Informasi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa.

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,932 > 0.68368$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. Nilai koefisien regresi Layanan Informasi (b_2) bernilai positif, yaitu 0,571. Artinya bahwa pengaruh Layanan Informasi sebesar 57,1% terhadap peningkatan karakter jujur.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter jujur siswa, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan melalui pendekatan terstruktur mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Peningkatan skor sebelum dan sesudah layanan memperlihatkan adanya proses internalisasi nilai yang terjadi secara bertahap. Secara empiris, hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pendidikan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Secara parsial, layanan bimbingan klasikal terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap karakter jujur siswa. Melalui dinamika kelompok dalam kelas, siswa memperoleh kesempatan untuk merefleksikan perilaku, mendiskusikan nilai moral, serta memahami konsekuensi dari tindakan tidak jujur. Interaksi yang terbangun dalam suasana kolektif memungkinkan terjadinya pembelajaran sosial yang efektif, di mana siswa belajar dari pengalaman diri sendiri maupun dari teman sebaya. Proses ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan tahap penalaran moral individu.

Tabel 8. Hasil Pengaruh secara parsial bimbingan klasikal (X1) dan layanan informasi (X2) terhadap peningkatan karakter jujur (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,748	7,489		-0,546	0,589
1.Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,292	0,170	0,503	3,135	0,004
2.Layanan Konseling Kelompok (X2)	0,571	0,170	0,471	2,932	0,007

Dependent Variable: Karakter Jujur (Y)

Layanan informasi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter jujur. Penyampaian materi yang terarah mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas membantu siswa membangun kesadaran kognitif tentang nilai moral yang harus dipegang. Informasi yang sistematis memberikan landasan rasional bagi siswa untuk memahami bahwa kejujuran bukan hanya kewajiban normatif, tetapi juga kebutuhan personal dan sosial. Dengan demikian, layanan informasi berperan dalam memperkuat dimensi pemahaman (moral knowing) yang kemudian mendorong terbentuknya sikap dan perilaku jujur.

Tabel 9. Hasil uji pengaruh secara bersama-sama variabel X1, X2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14640.637	2	7320.318	74.154	0,000 ^b
Residual	2665.363	27	98.717		
Total	17306.000	29			

a. Dependent Variable: Peningkatan Karakter Jujur (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2).

Secara simultan, kombinasi layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan jika diberikan secara terpisah. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam pembentukan karakter. Dalam perspektif komunikasi interpersonal, internalisasi nilai kejujuran tidak hanya terjadi melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui proses interaksi reflektif yang memungkinkan siswa mengevaluasi sikap dan tindakannya. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pengalaman belajar yang dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kesadaran diri.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Harahap et al., (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis narasi efektif meningkatkan kejujuran karena melibatkan proses refleksi moral, serta penelitian Istiqomah & Nursifah (2024) yang menegaskan

pentingnya manajemen kesiswaan yang terstruktur dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian, sinergi antara bimbingan klasikal dan layanan informasi dapat dipahami sebagai bentuk implementasi manajemen layanan bimbingan yang sistematis dan berbasis teori, sehingga optimalisasi program bimbingan dan konseling menjadi strategi yang relevan dalam membangun budaya kejujuran yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diajukan Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi sangat ampuh dalam Meningkatkan Karakter Jujur Siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan Karakter Jujur Siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi. Sebelum diberi layanan maka skor kualitas Karakter Jujur Siswa hanya mencapai rata-rata skor sebesar 81,65 (54,37 %) dari skor ideal 150. Skor ini berada di antara 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angka 3 (lihat kriteria penilaian) yang artinya Karakter Jujur peserta didik cukup baik. Sedangkan setelah diberi layanan maka perilaku mereka naik menjadi rata-rata sebesar 142,6 (95,06 %) dari skor ideal 150 dan skor ini berada antara 121-150 atau persentase 81 – 100 % dengan penilaian angka 5 artinya perilaku Karakter Jujur peserta didik Sangat Baik. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka Karakter Jujur Siswa menjadi jauh lebih baik rata-rata naik sebesar 40,63% %.
- Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2), terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa (Y) sebesar 84,6 % sedangkan sisanya sebesar 15,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.
- Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. dibuktikan pada hasil Fhitung lebih besar dari F tabel.
- Bimbingan Klasikal berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. Nilai koefisien regresi variabel Bimbingan Klasikal (b1) bernilai positif, yaitu 0,292. Artinya bahwa pengaruh bimbingan klasikal sebesar 29,2% terhadap peningkatan karakter jujur. tetap
- Layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. Nilai koefisien regresi Layanan Informasi (b2) bernilai positif, yaitu 0,571. Artinya bahwa pengaruh Layanan Informasi sebesar 57,1% terhadap peningkatan karakter jujur.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan kegunaan penelitian ini maka diajukan rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Direkomendasikan kepada guru BK agar merencanakan dan melaksanakan Bimbingan Klasikal dengan Layanan Informasi untuk meningkatkan Karakter Jujur Siswa.
- Direkomendasikan kepada siswa untuk mengikuti dengan baik Bimbingan Klasikal dengan Layanan Informasi yang diselenggarakan oleh guru BK untuk meningkatkan Karakter Jujur siswa
- Direkomendasikan kepada kepala sekolah untuk menyediakan waktu secara terjadwal untuk Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi demi meningkatkan Karakter Jujur Siswa.

REFERENSI

- Augustila, S., Salam, M., & Simaremare, T. P. (2023). Peningkatan Nilai Moral Kejujuran Siswa Tingkat SMP Melalui Model Value Clarification Technique (VCT). *Journal of Civic Education*, 5(4). <https://doi.org/10.24036/jce.v5i4.811>
- Fikri, M., Dewi, E. M. P., & Mutiah, U. (2025). The Relevance of Character Education Values in Ta'lim Al-Muta'allim by Imām Al-Zarnūjī to the Moral Challenges of Modern Students. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1457>
- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik. *JIKMA*, 1(6). <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224>
- Harahap, A. Z., Sofia, A., Sitorus, D. S. B., et al. (2025). Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 6(2). <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i2.3804>
- İstiqomah, İ., & Nursifah, N. (2024). Student Management as an Effort to Improve Character Education. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i1.52569>
- Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Karakter Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286693>
- Kusumo, T., Lukman, L., & Haliadi, H. (2024). Influence of a Culture of Honesty and Exemplary Teachers on Student Character at Watuwali State Elementary School. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(3). <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i03.1069>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital. *Sonpedia*.
- Lase, J. F. (2024). Dukungan Sosial dalam Pendidikan Inklusif Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 3471–3479. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6942>
- Lase, J. F. (2026). Pengaruh Dukungan Psikososial terhadap Penyesuaian Diri Siswa dalam Pendidikan Inklusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 1609–1621. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5110>

- Majid, A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung. PT Raja Grafindo Persada.
- Putu, A. (2023). Teori dan Praktik Layanan Konseling. Nilacakra.
- Putrawan, M. (2023). Analisis Dampak Positif Sikap Jujur dalam Muamalah pada Siswa Madrasah. *Ta'dibiya*, 3(1). <https://doi.org/10.61624/japi.v3i1.54>
- Rahmat, M., & Yahya, M. W. (2021). How to Improve the Honesty of Students in Indonesia? Sufism-Based Islamic Education Model as an Alternative. *International Journal of Education*, 9(1), 80–92. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.61.2021.91.80.92>
- Rusyaid, R., & Ampesi, D. V. (2025). Membangun Generasi Peserta Didik Berintegritas Melalui Kantin Kejujuran. *INCARE*, 6(1). <https://doi.org/10.59689/incare.v6i1.1213>
- Saputra, R., Korohama, K., Suarja, S., Nurjanah, H., Lase, J., Suryadi, H., Hesty, N., & Musdalifah, N. (2024). Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Sonpedia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. RajaGrafindo Persada.